

BAB IV

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MIN Tunggangri

- a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri yaitu berupa guru memberi motivasi kepada siswa dalam bentuk hadiah atau hukuman, penugasan, hasil anak yang ditampilkan, atau kompetisi belajar yang sehat, adapun lengkapnya sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian hadiah kepada siswa yang rajin melakukan kegiatan pembiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius, selain itu juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan, dan guru juga memberi motivasi melalui tugas-tugas yang diberikan kepada. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Untuk memotivasi agar memiliki karakter religius yaitu biasanya guru itu memotivasi langsung kepada anak. Guru memberi motivasi bisa berupa hadiah, ya.. hadiahnya tidak seberapa, mungkin Cuma pujian atau ucapan selamat, itu anak sudah merasa senang seklai, misalnya ketika hari raya bagi anak yang punya tanda tangan guru / sowan kerumah guru, maka akan dapat hadiah, contoh lain ketika pondok ramadhan itu juga ada penghargaan atau hadiah bagi siswa yang perilakunya baik yang bisa dicontoh oleh temannya. selain itu jika anak tidak melakukan pembiasaan misalnya sholat dhuha, maka anak ditegur dan disuruh untuk melaksanakan sholat dhuha sendiri.”¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Cara guru memotivasi, agar siswa memiliki karakter religius itu sering memberi motivasi berupa nasehat kepada siswa, biasanya kami selalu mengingatkan kepada anak untuk sholat lima waktu, untuk mendoakan kedua orang tua. Juga guru memberi penghargaan kepada siswa yang telah melakukan hal baik atau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru berupa pujian bagi siswa. Selain itu guru juga memberikan teguran dan hukuman bagi siswa yang tidak melakukan pembiasaan, seperti pembiasaan sholat atau juga pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran”²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Yaitu dengan cara memberi nasihat-nasihat kepada anak-anak mas, anak diberitahu, dinasehati mengenai karakter religius tersebut, agar nantinya anak mau melaksanakan pembiasaan yang ada. Selain itu juga ada hadiah atau

¹ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

² Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

hukuman kepada anak, bagi anak yang mau melaksanakan pembiasaan dengan baik maka akan mendapat hadiah pujian atau nilai yang bagus. Hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan pembiasaan, kalau anak tidak dihukum maka anak akan mengulanginya lagi dengan tidak melakukan pembiasaan.”³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Motivasi yang sering di berikan kepada siswa itu mungkin ya perkataan yang baik, di beri tahu kebaikan-kebiasaan melakukan kebiasaan itu. Siswa sering kami ingatkan untuk melaksanakan sholat dirumah. Juga kami akan memberi pujian kepada siswa yang telah melaksanakan pembiasaan dengan baik, atau juga memberi hadiah kepada siswa tersebut. Tentunya tidak hanya hadiah, hukuman jika perlu kami berikan jika ada siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan, tetapi yaa tidak berupa hukuman fisik, mungkin hukuman yang bersifat mendidik.”⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan sholat dengan baik, mereka berada di barisan paling belakang dan mereka hanya bermain-main dengan temannya tidak melakukan sholat dengan khusuk, lalu guru memberi hukuman kepada siswa tersebut untuk melakukan sholat dengan berjamaah sendiri.”⁵

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi MIN Tunggangri.

³ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁴ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

⁵ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016



Gambar 4.1. Kepala sekolah memberi hadiah kepada santri teladan.⁶

Pada gambar di atas diketahui bahwa siswa diberi motivasi oleh Guru/kepala sekolah berupa hadiah yang diberikan langsung kepada siswa yang diumumkan di depan teman-temannya karena telah melakukan tindakan yang mencerminkan karakter religius yaitu, menjadi santri teladan ketika kegiatan pondok Ramadhan. Pemberian motivasi ini bisa memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk lebih rajin lagi.

2) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan menasehati pada setiap hari senin saat upacara, guru memberi pujian kepada siswa yang telah disiplin, guru memberi teguran bagi siswa yang melanggar aturan, dan guru memberi tugas kepada siswa dan guru memberitahukan

⁶ Dokumentasi Kegiatan pondok Ramadhan di MIN Tunggangri

hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri

“Kalau disiplin, biasanya pada hari senin saat upacara bendera anak-anak sering diberi motivasi berupa nasihat-nasihat oleh bapak ibu guru, terus bagi anak yang tidak memakai seragam lengkap akan ditegur dan disuruh membuat barisan sendiri, sementara anak yang memakai seragam lengkap akan mendapat pujian. Ada juga anak yang bisa dijadikan contoh maka akan di siarkan kepada teman-temannya agar mencontohnya. Anak juga biar disipilin itu ketika diberi tugas, tugas tersebut diberi batasan waktu, agar anak mengumpulkannya tepat waktu.”⁷

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Kalau motivasi yang sering diberikan kepada siswa yaitu nasehat-nasehat kepada siswa, biasanya pada setiap hari senin itu kan ada amanat pembina upacara, biasanya bapak/ibu guru memberi nasehat. Juga biar siswa tertib itu biasanya ada hukuman-hukuman tertentu, yang sering juga siswa itu diberi tugas-tugas yang ada batasan waktunya. Bagi siswa yang disipilin akan mendapatkan pujian dari bapak/ibu guru”⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi siswa agar siswa disipilin yaitu dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, dengan adanya hukuman maka siswa tidak akan lagi

⁷ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁸ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

mengulanginya, juga dengan cara memberi tugas kepada siswa lalu siswa harus menyelesaikannya dengan kurun waktu tertentu, misalnya 3 hari kemudian tugas itu harus dikumpulkan”⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya setiap hari senin saya menasehati pada siswa untuk disiplin, salah satunya mengenai kelengkapan seragam, anak yang tidak memakai seragam lengkap maka akan membuat barisan tersendiri yaitu barisan siswa yang tidak memakai seragam lengkap, juga sesekali saya menunjuk anak yang bisa dijadikan contoh oleh teman-temannya untuk maju kedepan, ini bertujuan agar anak yang ditunjuk tambah semangat dan teman-temannya mau menyontohnya.”¹⁰

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu terlihat bahwa guru sedang melatih dan memberi motivasi siswa untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti Lomba ISC di Tulungagung. Mereka sedang berlatih melempar bola dengan temannya. Juga terlihat guru yang sedang mengawasi siswa yang sedang berlatih, setiap kali siswa berhasil melakukan lemparan dengan tepat dan sesuai waktu yang ditentukan maka guru memberi motivasi berupa pujian kepada siswa.”¹¹

Dari hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi kepada siswa yang ikut latihan berupa pujian bagi siswa yang telah melaksanakan tugasnya tepat waktu dan sesuai target.

⁹ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

¹¹ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 12 Maret 2016

3) Karakter Peduli Sosial

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa misalnya tugas itu adalah siswa membayar zakat pada saat bulan ramadhan, ketika ada acara peringatan hari besar Islam siswa diberi tugas untuk membawa nasi sejumlah 2 bungkus, yang dimana salah satu nasi bungkus tersebut untuk diberikan tetangga sekitar madrasah, dan guru memberi hadiah berupa pujian kepada siswa yang telah membantu temannya ketika kesulitan. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Biasanya agar anak peduli dengan sesamanya, ketika peringatan hari besar Islam, misalnya ketika memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, itu kan anak disuruh membawa nasi bungkus, la itu anak-anak disuruh untuk membawa nasi bungkus 2, nasi bungkus yang 1 buat anak dimakan anak sendiri, sementara yang 1 nya lagi diberikan ke tetangga MIN. Selain itu guru akan memberi pujian atau ucapan terima kasih kepada anak yang telah membantu temannya sakit atau meminjamkan alat tulis.”¹²

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

¹² Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

“Cara memotivasi siswa agar peduli dengan sosialnya yaitu dengan memberi tugas, misalnya ketika ramadhan ada zakat fitrah, siswa disuruh membayar zakat di sekolah, selain itu ketika maulid Nabi siswa diminat untuk membawa nasi 2 bungkus, 1 untuk anak sendiri sementara yang 1 lagi dibagikan kepada tetangga”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara untuk memotivasi anak agar berkarakter peduli sosial yaitu dengan cara biasanya ketika peringatan hari besar Islam seperti Isya Miraj atau mauled nabi, itu siswa diberi tugas untuk membawa nasi bungkus lebih dari 1, lalu salah dari nasi bungkus tersebut akan dikumpulkan dan diberikan kepada tetangga sekitar MIN. Selain itu mungkin jika ada siswa yang telah membantu temannya maka akan kami beri pujian atau ucapan terima kasih karena telah membantu temannya.”¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Ketika siswa telah membantu temannya maka siswa tersebut akan diberi pujian, mungkin berupa ucapak terima kasih, dengan begitu siswa akan merasa senang, juga ketika peringatan Milad nabi, itu siswa diminta membawa nasi 2 bungkus, 1 nasi untuk siswa sendiri dan 1 lagi untuk tetangga disekitar sekolah MIN Tunggangri.”¹⁵

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ada dua orang siswa yang sedang mengantar temannya ke kantor bapak/ibu guru, siswa tersebut melapor bahwa salah satu dari siswa tersebut sakit panas dan minta obat kepada salah satu guru. Lalu salah satu guru memberi obat bodrexin kepada siswa yang sakit, dan guru juga

¹³ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah membantu temannya tersebut.”¹⁶

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi MIN Tunggangri.



Gambar 4.2. Guru yang sedang memeriksa nasi bungkus yang dibawa oleh siswa, yang nantinya nanti diberikan ke warga sekitar.¹⁷

Pada gambar di atas diketahui bahwa guru sedang memeriksa nasi bungkus yang dibawa oleh siswa yang merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk membawa nasi bungkus lebih dari satu, nasi bungkus tersebut nantinya akan dibagikan kepada warga sekitar MIN Tunggangri.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan cara guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guru memberi pujian bagi siswa yang telah melaksanakan tugasnya, hukuman bagi siswa

¹⁶ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 13 April 2016

¹⁷ Dokumentasi Kegiatan Peringatan Isra Miraj di MIN Tunggangri

yang tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan mengumumkan bagi siswa/kelas yang telah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan baik. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Cara memotivasi karakter tanggung jawab ini bisa berupa nasehat dan pujian. Jika anak telah melakukan tugas yang diberikan maka anak akan mendapat pujian dari bapak ibu guru, dan juga jika anak tidak mengerjakan tugasnya maka juga akan mendapat hukuman yang sesuai. Juga biasanya bagi kelas yang telah melaksanakan tugasnya menjaga kebersihan akan diumumkan ke kelas lainnya maka anak-anak akan terlihat senang jika kerja kerasnya dipuji dan diakui dengan diumumkan di sekolah.”¹⁸

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab ini berkaitan dengan tugas, cara agar siswa tanggung jawab yaitu dengan kami memberi tugas kepada mereka. Jika siswa mengerjakan tugasnya yang bapak/ibu guru berikan dengan baik, maka kami akan memberi pujian untuk mereka, ya bukan hadiah yang besar atau apa.. mungkin cukup dengan pujian anak sudah merasa senang, sementara bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan akan diberi teguran dan hukuman”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru memotivasi agar siswa mempunyai karakter tanggung jawab yaitu dengan memberi tugas kepada siswa

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

pak, dengan adanya tugas akan diketahui siswa bertanggung jawab atau tidak, jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab alias tidak mengerjakan tugasnya maka perlu diberi hukuman atau sanksi, biar siswa tidak mengulanginya lagi, jika siswa terbiasa seperti itu maka siswa akan bertanggung jawab dan akan selalu mengerjakan tugasnya.”²⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Cara agar siswa punya karakter tanggung jawab, ketika siswa telah menyelesaikan tugas yang telah kita berikan maka kita harus memberi pujian kepada mereka, dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan merasa senang, dan jika siswa tidak mengerjakan tugas yang kita berikan maka perlu sedikit hukuman bagi mereka, tujuannya biar siswa tidak mengulanginya lagi.”²¹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ketika jam istirahat di kantor guru ada siswa yang datang dan menemui salah satu guru yang ada di kantor tersebut, ternyata siswa tersebut bermaksud akan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut kepada salah satu guru kelas, setelah memeriksa sebentar tugas yang dikerjakan oleh siswa itu, guru kelas tersebut mengucapkan terima kasih kepada siswa tersebut.”²²

Selain itu hal ini didukung oleh data foto dokumentasi
MIN Tunggangri

²⁰ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

²¹ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

²² Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016.



Gambar 4.3. Kepala sekolah yang memberi penghargaan kepada siswa.²³

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi berupa pemberian piala dan pujian kepada siswa yang ditunjuk yang telah melaksanakan tanggung jawabnya ketika mendapat tugas untuk mengikuti lomba.

- b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri yaitu guru dalam melaksanakan perannya sebagai model/teladan, guru memberi contoh sikap/karakter yang ditanamkan kepada siswa, penjabarannya sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan dengan cara guru melaksanakan kegiatan religius bersama-sama

²³ Dokumentasi Kegiatan di MIN Tunggangri.

dengan siswa dan guru ketika melaksanakan pembiasaan menjadi imam bagi siswa. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Cara memberi teladan kepada anak-anak adalah selain memerintah anak, sebagai guru juga harus melaksanakan apa yang diucapkan. Kalau karakter religius, misalnya pembiasaan sholat, guru akan menjadi imam bagi siswa. Terus kalau berdoa, guru juga ikut berdoa bersama anak-anak. Anak-anak jika melihat kami sholat akan berkata, “O. bapak ibu guru melakukan sholat dengan tenang, brarti kita kalau sholat harus tenang juga.” Jadi guru itu ditiru oleh anak-anak.”²⁴

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi teladan bagi siswa kita harus memberi contoh kepada mereka. Jika dalam sholat maka guru yang akan menjadi imamnya. Guru juga ikut melakukan apa yang dilakukan oleh siswa misalnya jumat amal, guru juga ikut infaq. Jadi agar siswa melakukan pembiasaan karakter religius maka guru juga harus meakukannya bersama siswa.”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh karakter religius kepada siswa yaitu dengan cara guru juga ikut melaksanakan kegiatan yang berbaur religius, misalnya ketika berdoa di dalam kelas, guru juga harus ikut berdoa, ketika sholat dzuhur misalnya, maka guru juga akan ikut berjamaah bersama dengan siswa,

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

²⁵ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

ada yang jadi imam da nada juga yang mengawasi dibelakang.”²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru juga ikut melaksanakan pembiasaan yang dilakukan, jika itu pembiasaan berupa sholat, guru akan menjadi imam bagi siswa, jika itu berdoa maka guru sambil memandu siswa berdoa guru juga ikut berdoa bersama siswa.”²⁷

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu siswa sedang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah, bersamaan dengan itu guru juga ikut bersama-sama dengan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, ada guru yang bertugas menjadi imam dan ada guru yang ikut berada di barisan paling belakang sekaligus bertugas mengawasi siswa.”²⁸

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru memberi contoh teladan religius kepada siswa dengan cara guru juga melaksanakan kegiatan religius bersama-sama dengan siswa.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan kepada siswa ketika guru datang ke sekolah tidak terlambat, guru

²⁶ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

²⁷ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

²⁸ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016

juga mengikuti upacara bendera dengan tertib dan dalam membuat laporan penilaian guru menyelesaikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Cara guru memberi contoh karakter disiplin kepada anak-anak yaitu dengan ketika guru datang ke sekolah, guru tidak boleh terlambat harus tepat waktu. Selain itu yaitu guru ikut dalam upacara bendera setiap hari senin, Juga dalam membuat laporan nilai kepada anak, guru juga harus tepat waktu.”²⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi teladan karakter disiplin bagi siswa adalah dengan guru juga disiplin keetika datang ke sekolah, ketika kita datang kesekolah terlambat siswa pasti akan tahu, dan akan bilang, “bu kok terlambat!”, jadi guru juga harus disiplin agar siswa juga disiplin. Karakter disiplin lainnya adalah ketika guru memberi nilai kepada siswa, guru harus tepat waktu.”³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara untuk memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru disiplin juga, begitu pak. Misalnya ketika datang ke sekolah guru harus tepat waktu dan tidak terlambat, ini biasanya juga diberi contoh oleh bapak kepala madrasah itu kalau setiap pagi itu menyalami siswa dan guru di depan gerbang. Guru dalam menyelesaikan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

³⁰ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

tugasnya harus tepat waktu, misalnya ketika memberikan rapot nilai kepada siswa.”³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan disiplin kepada siswa yaitu dengan cara guru memberi nilai kepada siswa harus tepat waktu. Kalau setiap hari guru juga harus tepat waktu datang kesekolah dan tidak boleh terlambat.”³²

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ketika jam masuk sekolah pagi, terlihat di depan gerbang sekolah bapak kepala sekolah yang sedang menyalami siswa maupun guru yang datang kesekolah. Bapak kepala sekolah datang sebelum jam 07.00, ini tujuannya untuk memberi contoh kepada siswa bahwa bapak/ibu guru itu disiplin.”³³

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi MIN Tunggangri.



Gambar 4.4. Guru yang sedang menjadi pemimpin upacara³⁴

³¹ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

³² Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

³³ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016

³⁴ Dokumentasi Kegiatan di MIN Tunggangri.

Berdasarkan foto di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan contoh karakter disiplin kepada siswa, guru yang sedang menjadi pemimpin upacara dalam upacara peringatan hari pendidikan.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan melakukan takziah kepada keluarga yang ditinggalkan, jika ada bencana atau musibah yang melanda saudara yang ada di Indonesia guru juga akan ikut berpartisipasi dengan menyumbang. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Guru memberi contoh karakter peduli sosial kepada anak-anak adalah dengan guru akan ikut takziah jika ada warga sekitar sekolah yang meninggal, atau keluarga dari siswa yang meninggal, guru-guru bersama siswa akan ikut takziah, seperti kemarin ada keluarga dari siswa yang meninggal maka guru-guru dan teman sekelas ikut takziah dengan mengemudi mobil. Dan juga seperti kemarin itu ada bencana yang memerlukan sumbangan selain anak-anak, guru juga ikut menyumbang.”³⁵

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku

³⁵ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Ketika ada teman guru atau keluarga guru yang sakit maka guru-guru akan menjenguknya. Juga jika ada orang yang meninggal di sekitar daerah sekolah maka bapak/ibu guru akan takziah. Selain itu, misalkan jika terjadi bencana alam yang menimpa daerah sini atau di daerah lain yang disiarkan di TV, maka guru juga akan ikut menyumbang seikhlasnya”³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh karakter peduli sosial kepada siswa yaitu dengan cara guru harus peduli dengan lingkungan sosialnya, contohnya ketika ada tetangga sekolah yang meninggal maka bapak/ibu guru harus takziah, atau mungkin jika ada guru yang sakit maka guru juga menjenguknya.”³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Kalau karakter peduli sosial itu guru sudah memunyai karakter itu, misalnya ketika ada salah seorang warga sekitar yang berada di daerah lingkungan sekolah yang meninggal dunia, maka bersama-sama guru akan takziah kesitu, jika ada guru yang sakit maka guru yang lain akan menjenguknya secara bersama-sama.”³⁸

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Kebetulan saat itu ada sebuah mobil elep yang parker di halaman depan MIN Tunggangri, Mobil Elep itu mengangkut siswa dan guru. Mobil elep itu ternyata di

³⁶ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

³⁷ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

³⁸ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

gunakan oleh guru dan siswa untuk takziah kepada salah satu siswa yang kebetulan hari itu mendapat musibah yaitu salah satu keluarganya meninggal dunia.”³⁹

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru memberi contoh teladan karakter peduli sosial berupa ketika ada salah satu keluarga siswa yang meninggal dunia, bapak/ibu guru juga ikut takziah.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai karakter tanggung jawab di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan dengan guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya, misalnya tugas untuk melaksanakan piket, tugas guru untuk menyelesaikan administrasi belajar mengajar. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Kalau tanggung jawab saya rasa guru selalu memberi contoh kepada anak-anak, misalnya guru mengajar tepat waktu atau menyelesaikan materi sesuai jadwal, itu merupakan contoh tanggung jawab guru kepada siswa. Atau bisa juga ketika guru melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan.”⁴⁰

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku

³⁹ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 11 April 2016

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Cara memberi contoh teladan kepada siswa yaitu dengan cara guru melaksanakan tugasnya sebagai guru, yaitu mengajar siswanya yang merupakan tanggung jawabnya, mendidik siswa agar bisa berperilaku baik, menyelesaikan tugas administrasi pembelajaran. Selain itu bisa juga guru melaksanakan piket.”⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru memberi contoh karakter tanggung jawab kepada siswa adalah dengan cara guru juga harus tanggung jawab terhadap tugasnya, misalnya ketika jam mengajar, guru harus mengajar, menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti buku absen, media pembelajaran dan lain-lain.”⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab guru itu tidak sedikit, tetapi yang paling utama adalah mengajar atau menyampaikan pelajaran, dengan mengajar di kelas tepat waktu, itu bisa disebut tanggung jawab, jika guru tidak masuk sekolah maka perlu izin atau pamitan kepada siswa, itu bisa juga disebut tanggung jawab”⁴³

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ketika di kantor guru terlihat beberapa guru sedang sibuk di mejanya sendiri, setelah dilihat dengan seksama ternyata guru yang sibuk itu adalah guru yang sedang menyelesaikan administrasi pembelajaran, karena

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁴² Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

sebentar lagi mau ujian jadi guru mempersiapkan ujian dan administrasi pembelajaran.”⁴⁴

Hal ini didukung oleh data foto dokumentasi MIN

Tunggangri:



Gambar 4.5. Guru yang bertanggung jawab menjadi petugas upacara⁴⁵

Berdasarkan foto di atas diketahui bahwa beberapa guru melaksanakan tanggung jawabnya ketika ditunjuk untuk menjadi petugas upacara dalam peringatan hari pendidikan. Ini merupakan contoh guru memberi teladan karakter tanggung jawab kepada siswa.

- c. Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri yaitu guru melakukan evaluasi karakter siswa melalui pengamatan langsung,

⁴⁴ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016

⁴⁵ Dokumentasi Kegiatan di MIN Tunggangri.

penilaian lembar kerja siswa, penilaian diri dan penilaian antar teman, penjabarannya sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, penilaian diri yang dilakukan oleh siswa dan penilaian siswa yang dinilai oleh temannya. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Untuk menilai karakter religius pada anak-anak ini bisa dilakukan dengan cara melihatnya secara langsung, misalnya ketika membaca doa maka akan terlihat anak yang tidak membaca doa. Penilaian antar teman juga bisa dilakukan misalnya biasanya anak-anak itu lapor kalau ada temannya yang tidak melaksanakan sholat duha. Penilaian diri ini juga bisa dilakukan, misalnya dengan cara anak-anak diminta untuk jujur untuk menilai dirinya sendiri tentang sudah melakukan ibadah sholat apa belum, dan nantinya akan di cross cek dengan menghubungi orang tuanya.”⁴⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Menilai karakter religius siswa dilakukan dengan mengamati secara langsung, misalnya untuk menilai anak melakukan sholat dhuha atau tidak kita bisa mengamatinya langsung, atau juga bisa kalau itu pembiasaan biasanya jika

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan tersebut misalnya tidak sholat maka siswa yang lain yang mengetahui kejadian itu, maka dia akan melapor kepada guru, bu ada yang tidak sholat.”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter religius pada siswa ini bisa dilakukan dengan mengamati secara langsung, ketika berdoa guru juga ikut bersama siswa berdoa, sambil ikut berdoa guru juga mengawasi anak. Kadang-kadang juga kita adakan penilaian diri siswa, siswa diberi selebaran lalu diberi intruksi untuk mengisinya.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter religius itu yang biasa dilakukan guru adalah dengan pengamatan langsung kepada siswa, ketika waktunya anak untuk sholat jika ada yang tidak melaksanakan akan terlihat, dan guru bisa langsung menanyai anak tersebut, kenapa tidak melakukannya, juga penilain yang dilakukan oleh temannya, saat ada anak yang tidak melakukan pembiasaan, maka teman-temannya pasti akan melapor kepada guru.”⁴⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ketika pembiasaan sholat duha berlangsung, terlihat bahwa guru sedang mengamati atau mengawasi siswa yang sedang melakukan sholat duha, jika terlihat siswa yang tidak serius melakukan sholat duha maka guru akan langsung memberi tanda atau memanggil siswa tersebut lalu memberi arahan.”⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

⁵⁰ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 Mei 2016

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru sedang melakukan evaluasi terhadap siswa dengan melakukan pengamatan langsung kepada siswa. Lalu jika ada siswa yang tidak melakukan dengan serius maka guru akan memberi arahan.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter disiplin di MIN Tunggangri yaitu guru menilai melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, penilaian lembar kerja siswa dan penilaian siswa yang dinilai oleh temannya. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Untuk menilai karakter disiplin ini bisa dilihat ketika anak datang kesekolah, anak datang terlambat atau tidak, selain itu juga tugas-tugas anak, jika anak diberi tugas pekerjaan rumah dia mengerjakan tugas itu atau tidak. Dan juga ketika upacara bendera dia memakai seragam lengkap atau tidak.”⁵¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Menilai karakter disiplin siswa dapat dilakukan dengan pengamatan dari kebiasaan siswa sehari-hari di kelas ataupun diluar kelas, siswa datang kesekolah terlambat atau

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

tidak, siswa mengerjakan pekerjaan rumah atau tidak, maka akan terlihat nanti mana siswa yang disiplin dan mana siswa yang kurang disiplin.”⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter disiplin pada siswa bisa dilakukan melalui pengamatan langsung setiap hari, melalui kedatangan siswa ke sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Juga bisa menilai melalui penilaian yang diberikan oleh teman-temannya sekelas, biasanya jika ada siswa yang tidak disiplin temannya itu akan melapor.”⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter disiplin ini bisa dilakukan dengan pengamatan setiap hari, misalnya pekerjaan rumah yang diberikan, kedatangan siswa ke sekolah. Tetapi untuk kedatangan siswa ke sekolah juga tergantung pada orang tua yang mengantarkannya, misalnya orang tuanya sibuk biasanya akan telat mengantarkan anaknya!”⁵⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Pada saat awal masuk kelas biasanya siswa akan berbaris di depan kelas, lalu melakukan pembiasaan sehari-hari. Terlihat bahwa guru mendampingi siswa untuk melakukan pembiasaan yang dilakukan, guru secara tidak langsung menilai siswa.”⁵⁵

⁵² Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁵³ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

⁵⁵ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 12 April 2016

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian kedisiplinan siswa setiap harinya melalui pengamatan secara langsung.

3) Karakter Peduli Sosial

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter pedulis sosial di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan pengamatan yang dilakukan oleh temannya. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Anak yang peduli dengan temannya akan terlihat ketika ada temannya yang kesusahan, jika dia diminta tolong pasti akan membantu, contohnya ketika ada anak yang tidak membawa alat tulis lalu pinjam kepada temannya, jika temannya itu peduli pasti akan dipinjami. Dan kadang-kadang anak juga akan melapor jika ada anak yang dipinjami tidak boleh.”⁵⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Menilai karakter peduli sosial ini bisa dilakukan oleh guru dengan mengamati keseharian siswa di kelas maupun diluar kelas, akan terlihat jika siswa itu kalau ada temannya yang kesulitan lalu minta tolong, siswa tersebut mau membantunya atau tidak, juga penilaian bisa dilakukan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

melalui laporan dari teman-temannya terutama teman sekelasnya”⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter peduli sosial itu bisa dilakukan dengan cara mengamati langsung siswa, melalui keseharian siswa akan terlihat bahwa siswa itu peduli dengan temannya atau tidak, misalnya ketika temannya kesulitan lalu minta tolong, siswa tersebut mau membantu atau tidak, juga bisa menilai melalui penilain yang diberikan oleh teman-temannya.”⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter peduli sosial ini terlihat ketika siswa sedang diminta tolong oleh temannya, jika siswa peduli dengan lingkungan sekitarnya dia pasti akan membantu teman yang meminta tolong, juga ketika ada temannya sakit itu mau menjenguknya atau tidak itu pasti akan terlihat.”⁵⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ada dua orang siswa yang sedang mengantar temannya ke kantor bapak/ibu guru, siswa tersebut melapor bahwa salah satu dari siswa tersebut sakit panas dan minta obat kepada salah satu guru. Lalu salah satu guru memberi obat bodrexin kepada siswa yang sakit, dan guru juga mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah membantu temannya tersebut.”⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

⁶⁰ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 13 April 2016

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian peduli sosial siswa setiap harinya melalui pengamatan secara langsung.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dan penilaian dari tugas yang diberikan oleh guru. Sesuai yang dikatakan Ibu Sulistyowati selaku waka kurikulum di MIN Tunggangri:

“Untuk menilai karakter tanggung jawab pada diri siswa itu bisa melalui pengamatan langsung kepada siswa. Juga bisa melalui penilaian dari tugas yang diberikan guru kepada anak, anak yang bertanggung jawab pasti anak akan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya”⁶¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Endah Sukismiyati selaku guru kelas 4, Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5 dan Bapak Hardiono selaku Kepala Madrasah MIN Tunggangri. Ibu Endah Sukismiyati mengatakan bahwa:

“Menilai karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan pengamatan langsung kepada siswa, siswa yang bertanggung jawab ketika diberi tugas siswa akan melaksanakan tugas tersebut”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Elvi Badriana selaku guru kelas 5, yang mengatakan bahwa:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, pada tanggal 04 Mei 2016

⁶² Wawancara dengan Ibu Endah Sukismiyati, pada tanggal 04 Mei 2016

“Cara menilai karakter tanggung jawab pada diri siswa ini bisa melalui pengamatan langsung kepada perilaku siswa setiap harinya, akan terlihat siswa itu tanggung jawab atau tidak ketika diberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hardiono selaku kepala MIN Tunggangri, yang mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter tanggung jawab ini terlihat ketika siswa mendapat tugas dari guru, tugas itu harus dikerjakan oleh siswa, siswa yang bertanggung jawab pasti akan mengerjakan tugas tersebut, sedangkan siswa yang kurang bertanggung jawab maka tugas itu tidak akan dikerjakan sama sekali.”⁶⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di MIN Tunggangri, yaitu:

“Saat itu ketika jam istirahat di kantor guru ada siswa yang datang dan menemui salah satu guru yang ada di kantor tersebut, ternyata siswa tersebut bermaksud akan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut kepada salah satu guru kelas, setelah memeriksa sebentar tugas yang dikerjakan oleh siswa itu, guru kelas tersebut mengucapkan terima kasih kepada siswa tersebut.”⁶⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian tanggung jawab siswa setiap harinya melalui pengamatan secara langsung.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, pada tanggal 03 Juni 2016

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Hardiono, pada tanggal 04 Mei 2016

⁶⁵ Observasi peneliti di MIN Tunggangri pada tanggal 06 April 2016.

2. SDI Bayanul Azhar

- a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar yaitu berupa guru memberi motivasi kepada siswa dalam bentuk hadiah atau hukuman, penugasan kepada siswa, hasil anak yang ditampilkan, dan kompetisi belajar yang sehat, adapau selengkapny sebagai berikut:

- 1) Karakter Religius

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan pembiasaan yang ada, guru memberi pujian dan penghargaan bagi siswa yang telah melaksanakan pembiasaan dengan baik, dan guru memberi hukuman bagi yang tidak melakukan pembiasaan. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Agar anak termotivasi punya karakter religius biasanya di kelas itu ada cerita, trus nasehat-nasehat, anak-anak biasanya diberi tugas untuk melakukan pembiasaan sehari-hari, selain itu anak juga akan diberi pujian jika melakukan pembiasaan dengan baik. Dan juga anak akan mendapat hukuman tersendiri jika tidak melakukan pembiasaan, misalnya untuk membaca istigfar.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi anak yaitu dengan anak diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan karakter religius, seperti sholat duha, sholat duhur, juga anak diberi pujian dan ucapan terima kasih ketika telah melakukan tugasnya. Sementara itu anak yang tidak melaksanakan pembiasaan akan mendapat hukuman yang telah disepakati bersama.”⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi karakter religius pada anak biasanya dengan cara anak itu diberi tugas berupa pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru, sholat secara berjamaaah, juga dengan peberian hadiah atau pujian bagi anak yang telah melaksanakan pembiasaan dengan baik, dan pemberian hukuman bagi anak yang tidak memlakukan pembiasaan.”⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Dengan pujian itu anak akan senang, dengan begitu anak termotivasi untuk melakukan itu lagi, jadi setelah anak melakukan sesuatu maka guru perlu memberi pujian. Juga bagi anak yang tidak melakukan pembiasaan maka perlu di ingatkan juga diberi hukuman, seperti anak yang tidak sholat subuh maka akan dihukum melaksanakn sholat subuh.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika peneliti berada di kantor guru tidak sengaja siswa masuk ke kantor tanpa salam terlebih dahulu, seketika guru yang ada di kantor mengetahui bahwa siswa tersebut masuk ke kantor tanpa salam, maka guru langsung memperingatkan siswa dan menyuruh siswa untuk salam.”⁷⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru memberi motivasi kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan salam dengan peringatan dan hukuman berupa melakukan salam.

2) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan disiplin seperti baris berbaris dan tugas dengan batas waktu tertentu. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Agar anak termotivasi disiplin, itu ketika awal masuk itu kita buat peraturan, dan dimana peraturan itu harus dilaksanakan oleh anak, bagi anak yang terlambat akan mendapat hukuman melaksanakan kebiasaan membaca doa di luar kelas. Juga agar anak-anak blajar disiplin itu

⁷⁰ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 05 April 2016.

kadang-kadang kita memberi tugas kepada mereka dengan batas waktu tertentu.”⁷¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Anak biar disiplin itu di dalam kelas dibuat paraturan, yang melanggarnya ada sangsi yang sesuai kesepakatan. Misalnya jika datang terlambat maka anak harus melakukan pembiasaan sendiri di luar kelas. Dan juga sebelum masuk kelas anak-anak diberi tugas baris terlebih dahulu, dan lalu anak melakukan pembiasaan seperti biasanya.”⁷²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara memotivasi anak agar berkarakter disiplin yaitu dengan cara dibuatnya sebuah peraturan, dimana dalam peraturan itu disepakati oleh anak-anak, dan ada juga sanksinya bagi siapa saja yang melanggar aturan yang telah disepakati tersebut. Pemberian tugas yang ada batas waktunya itu juga bisa membuat anak belajar disiplin.”⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Pembiasaan disiplin di sini berupa setiap kelas itu ada tata tertib yang dibuat oleh guru dan anak-anak yang ada di dalam kelas tersebut, di dalamnya ada hukuman atau ganjaran, jika ada anak yang terlambat itu sesuai dengan kesepakatan bersama mendapat hukuman melakukan pembiasaan, dan tidak boleh masuk kelas sebelum pembiasaan tersebut selesai.”⁷⁴

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

⁷² Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu sudah waktunya semua anak masuk ke dalam kelas, tetapi masih ada anak yang diluar dan berdiri di depan kelas, anak tersebut membaca doa dan membaca bacaan pembiasaan yang rutin harus dibaca. Ternyata anak tersebut datang terlambat, sehingga dia harus membaca pembiasaan di luar kelas.”⁷⁵

Data ini didukung oleh data foto dokumentasi SDI Bayanul

Azhar:



Gambar 4.6. Siswa menjadi pemimpin upacara⁷⁶

Berdasarkan foto di atas dapat diketahui bahwa siswa diberi motivasi oleh guru berupa siswa diberi tugas untuk menjadi pemimpin upacara.

3) Karakter Peduli sosial

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu

⁷⁵ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

⁷⁶ Dokumentasi Kegiatan SDI Bayanul Azhar

guru memotivasi siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berbagi kepada masyarakat sekitar, memberi ucapan terima kasih kepada siswa yang telah menolong temannya. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Pertama, Ya kita ke pengertian dulu apa itu sosial. Mereka harus paham dulu apa itu sosial. Kita termasuk makhluk sosial. Kita kan ndak bisa hidup tanpa bantuan orang lain kan pak. Juga penugasan kepada siswa untuk membagikan nasi bungkus yang dibawa oleh siswa, juga ketika ada siswa yang menolong temannnya maka kita beri siswa tersebut pujian dan ucapan terima kasih.”⁷⁷

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Peduli sosial ini contohnya ketika memperingati hari besar Islam dan membawa ambengan maka anak diberi tugas untuk membawa nasi 2 bungkus, nanti yang 1 bungkus dimakan sendiri dan yang 1 bungkus lagi diberikan kepada warga sekitar sekolah dan anak sendiri yang akan menyerahkan secara langsung kepada mereka, selain itu jika ada siswa yang telah membantu temannya yang mengalami kesulitan maka akan kami beri pujian.”⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi motivasi karakter peduli sosial kepada anak yaitu dengan cara, guru memberi pujian jika ada anak yang

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

telah membantu temannya yang mengalami kesulitan, misalnya membantu teman yang sakit atau apa gitu.. juga ketika peringatan hari besar Islam, anak-anak diberi tugas untuk membawa nasi 2 bungkus, yang 1 bungkus untuk anak yang 1 lagi untuk warga sekitar sekolah.”⁷⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial disini biasanya yaitu santunan, tidak hanya santunan anak yatim saja, tetapi juga santunan fakir miskin, dan yang menyalurkan santunan itu adalah anak secara langsung. Selain itu misalnya kemarin ada kegiatan Isro Miroj, anak membawa 2 nasi bungkus lalu yang 1 diberikan kepada warga sekitar.”⁸⁰

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika jam istirahat, terlihat ada anak yang menuju ke kantor dan meminta obat kepada guru, ternyata salah satu dari anak tersebut sakit panas dan minta kepada guru obat. Setelah guru memberi obat guru memberi ucapan terima kasih kepada anak yang telah membantu temannya yang sakit itu.”⁸¹

Data ini didukung oleh data foto dokumentasi SDI Bayanul Azhar:

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

⁸¹ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.



Gambar 4.7. Siswa mengumpulkan nasi untuk dibagikan kepada warga⁸²

Berdasarkan gambar foto diatas dapat diketahui bahwa siswa diberi motivasi oleh guru berupa siswa diberi tugas untuk membawa nasi 2 bungkus, 1 bungkus untuk siswa dan 1 bungkus lagi untuk diberikan kepada warga sekitar.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guru memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas berupa hukuman sesuai kesepakatan dan pujian bagi yang telah melaksanakan tanggung jawab atau tuasnya. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

⁸² Dokumentasi Kegiatan SDI Bayanul Azhar

“Guru sering mengingatkan dan memotivasi anak agar bertanggung jawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya. Anak sering mendapat tugas yang harus dikerjakan, misalnya ada piket, tanggung jawab datang pagi. Untuk kebersihan kelas menjadi petugas piket. Kemudian mengerjakan PR, selain itu bagi anak yang telah melaksanakan tanggung jawabnya akan kami beri pujian.”⁸³

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Guru sering memotivasi anak agar anak menyelesaikan tugas sampai selesai, misalnya tugas hari ini, maka harus diselesaikan hari ini, walaupun setelah pulang, anak harus meneruskan sampai selesai, contoh lain mengenai tanggung jawab adalah tugas danton pada saat upacara hari senin, itu ditunjuk secara bergantian oleh guru.”⁸⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara memberi motivasi karakter tanggung jawab kepada anak adalah dengan cara kita memberi pujian bagi anak yang telah melaksanakan tanggung jawabnya atau mengerjakan tugas yang telah diberikan, juga bisa memberi hukuman tertentu bagi anak yang belum menyelesaikan tugasnya dalam kurun waktu tertentu.”⁸⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Kalau tanggung jawab ini anak itu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, kan ada tata tertib di kelas, anak-anak jika melanggar harus bertanggung jawab untuk dihukum, karena aturan dan hukuman tersebut merupakan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

pendapat mereka dan teman-teman, jadi harus dipertanggung jawabkan.”⁸⁶

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu terlihat adan beberapa siswa sedang melakukan latihan dengan guru, mereka membawa tongkat yang ada bendera yang berwarna-warni pada ujung tongkat tersebut siswa tersebut ternyata mendapat tugas untuk menjadi pembawa bendera saat drum band.”⁸⁷

Data ini didukung oleh data foto dokumentasi SDI Bayanul

Azhar:



Gambar 4.8. Guru memberi tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.⁸⁸

Berdasarkan foto di atas dapat diketahui bahwa siswa diberi motivasi oleh guru berupa pemberian tugas kepada siswa dan siswa harus mengerjakan tugas tersebut sampai selesai.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

⁸⁷ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

⁸⁸ Dokumentasi Kegiatan SDI Bayanul Azhar

- b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar yaitu berupa guru memberi contoh sikap/karakter kepada siswa dan guru melakukan lebih dahulu, penjabarannya sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ikut bersama siswa untuk pembiasaan, ketika masuk kelas guru salam, ketika anak berdoa guru juga ikut berdoa, ketika anak membaca Al-Quran guru juga ikut menyimak dan membaca. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Ya seperti itu, salah satunya salam ya bagaimanapun jika masuk ruangan itu harus mengucapkan salam. Saat menyuruh anak untuk sholat dhuha saya juga akan iku berama anak untuk melaksanakan sholat duha bersama, misalkan lagi baca doa sebelum makan itu kita harus tetap ikut untuk berbunyi. Pembiasaan membaca jus 30 itu kan guru juga ikut.”⁸⁹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul

Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Sebagai guru agar bisa menjadi teladan bagi siswa, guru juga harus mengikuti pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam pembiasaan sehari-hari, ikut membaca, memantau dan melakukan. Semisalnya sholat, guru juga ikut sholat yaitu jadi imam, berdoa guru juga ikut berdoa, kalau dzikir guru yang memandu.”⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara agar guru menjadi teladan adalah dengan cara kita juga ikut melakukan pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak, contohnya ketika berdoa kita juga akan ikut berdoa bersama anak, trus kalau sholat, kita juga akan ikut sholat bersama anak kita sebagai imamnya, kalau anak membaca Al-Quran kita juga ikut membacanya dan menyimak anak yang membaca..”⁹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Guru harus bisa menjadi teladan bagi anak-anak, untuk mendekatkan batin guru dengan anak, guru harus memberi hadiah fatimah kepada anak-anak. Dalam memberi teladan guru harus ikut melakukan apa yang dilakukan oleh anak-anak, misalnya jika sholat, guru harus ikut bersama dengan anak-anak untuk sholat”⁹²

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika setelah bel masuk berbunyi, terlihat di dalam kelas seperti biasanya guru dan siswa melakukan pembiasaan sehari-hari, yaitu membaca doa dan surat-surat

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

⁹² Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

pendek. Disana guru juga terlihat ikut bersama dengan siswa membaca doa dan surat-surat pendek.”⁹³

Data ini didukung oleh data foto dokumentasi SDI Bayanul

Azhar:



Gambar 4.9. Guru ikut berjabat tangan bersama dengan siswa.⁹⁴

Berdasarkan foto di atas dapat diketahui bahwa guru memberi teladan kepada siswa bahwa sebelum dan sesudah bertemu dengan seseorang maka harus berjabat tangan.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ketika datang ke sekolah tepat waktu, guru harus mematuhi tata tertib yang ada di dalam kelas dan sekolah, guru ketika memberikan nilai raport kepada siswa tepat waktu. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

⁹³ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

⁹⁴ Dokumentasi Kegiatan SDI Bayanul Azhar

“Guru juga harus mengikuti peraturan di dalam kelas. Guru juga bertanggung jawab terus mengingatkan siswanya yang mulai tidak disiplin. Memberikan rapot pada hari H nya. Mengoreksi tugas-tugas tepat pada hari H nya. Mengajar sesuai dengan jadwalnya. tanggung jawab membuat nilai. Memberikan laporan nilai. Guru juga memberikan kenyamanan kelas siswa mungkin.”⁹⁵

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Kalau teladan guru dalam karakter disiplin yaitu guru tepat waktu ketika datang di sekolah, guru tidak boleh terlambat, mungkin jik terlambat, maka guru harus izin atau bilang terlebih dahulu kepada anak-anak. Juga dalam memberikan nilai raport kepada anak guru harus tepat waktu,”⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru memberi teladan kepada anak yaitu dengan cara guru juga ikut disiplin, misalkan ketika datang kesekolah guru tidak boleh terlambat harus tepat waktu, guru dalam menyelesaikan tugasnya juga harus tepat waktu, misalnya ketika memberi penilaian atau mengoreksi hasil pekerjaan anak-anak itu segera dikerjakan.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Kalau kedisiplinan guru itu memberi teladan ketika datang kesekolah harus pagi maksimal sebelum jam 06.45 harus sudah di sekolah, dan menyambut anak-anak dan bersalaman. Selain itu dalam memberikan penilain raport

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

kepada anak-anak guru harus tepat waktu, biar anak tidak menunggu terlalu lama.”⁹⁸

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu pagi-pagi terlihat bahwa guru datang ke sekolah itu tepat waktu sebelum bel masuk dibunyikan, para guru datang dan bagi guru yang bertugas piket maka menempatkan diri di gerbang dan bersalaman dengan siswa yang datang ke sekolah.”⁹⁹

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan teladan disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu sebelum bel sekolah di bunyikan.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial misalnya takziah kerumah orang yang meninggal, menjenguk orang yang sakit, menolong anak yang butuh bantuan. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Sama pak, kadang kita juga melihat murid yang jatuh, walau bukan wali muridnya kita tetap akan menolong anak tersebut tersebut. Teladan yang lain bisa ketika ada tetangga sekolah atau keluarga anak yang meninggal dunia maka bapak/ibu guru itu akan melakukan takziah bersama-sama”¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

⁹⁹ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Teladan yang diberikan guru mengenai peduli sosial ini biasanya dilakukan dengan guru ikut serta dalam kegiatan peduli sosial, seperti takziah jika ada warga sekitar sekolah yang meninggal dunia. Guru juga ikut serta dalam kerja bakti bersama anak-anak, juga ketika ada anak yang sakit maka akan ditolong oleh bapak/ibu guru.”¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara menjadi teladan karakter peduli sosial adalah dengan guru juga ikut kegiatan yang berbaur sosial, misalnya ketika ada orang yang meninggal dan itu masih kerabat guru atau keluarga salah satu anak atau salah satu warga di sekitar sekolah SDI, maka guru-guru akan bersama-sama melakukan takziah.”¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Guru ini terlibat dalam kegiatan sosial, kemarin ada santunan yatim, guru-guru ikut berpartisipasi. Dan juga kita ada program, misal ada guru yang kecelakaan guru ikut berpartisipasi, guru-guru itu kompak, misal ketika ada guru di rumah sakit, secara bersama-sama itu guru juga ikut membantu.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI

Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika di kantor, guru melakukan musyawarah tetapi tidak formal, isi dari musyawarah tersebut bahwa ada salah satu putra dari seorang guru itu sedang saki dan dirawat di rumah sakit, para guru berencana untuk membantu guru tersebut dengan iuran seikhlasnya dan nantinya akan diberikan kepada guru yang putranya sakit tersebut.”¹⁰⁴

Data ini didukung oleh data foto dokumentasi SDI Bayanul

Azhar:



Gambar 4.10. Guru yang sedang menolong siswa yang sakit.¹⁰⁵

Berdasarkan foto di atas dapat diketahui bahwa guru memberi teladan kepada siswa mengenai karakter peduli sosial, guru menolong siswa yang sakit ketika kegiatan drum band

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter tanggung jawab di SDI Bayanul Azhar yaitu guru

¹⁰⁴ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 29 Maret 2016.

¹⁰⁵ Dokumentasi Kegiatan SDI Bayanul Azhar

memberikan contoh dengan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, guru mematuhi peraturan yang ada di kelas dan di sekolah, guru melaksanakan tugas piket, guru membimbing siswa, guru segera melakukan penilaian terhadap siswa. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Guru juga harus mengikuti peraturan di dalam kelas. Guru juga bertanggung jawab terus mengingatkan siswanya yang mulai tidak disiplin. Memberikan rapot pada hari H nya. Mengoreksi tugas-tugas tepat pada hari H nya. Mengajar sesuai dengan jadwalnya. tanggung jawab membuat nilai. Memberikan laporan nilai. Guru juga bertanggung jawab untuk kenyamanan di dalam kelas.”¹⁰⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Guru memberi teladan kepada anak dengan cara guru tanggung jawab pada tugas yang sudah diembannya, misalkan guru harus membimbing anak dalam belajar, guru melaksanakan tugas menyampaikan ilmu kepada anak-anak, guru melaksanakan piket yang telah dijadwalkan pada pagi.”¹⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara guru memberi teladan kepada anak mengenai karakter tanggung jawab yaitu dengan guru tanggung jawab

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

terhadap tugas yang dipikulnya, misalnya ketika mengajar maka guru harus mengajar, guru datang ke sekolah tepat waktu, guru selalu melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan.”¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Teladan yang bisa dicontohkan oleh guru yaitu menyelesaikan tugasnya sebagai guru misalnya kelengkapan administrasi kegiatan belajar mengajar itu harus lengkap, guru dalam melakukan penilaian terhadap siswa itu harus segera atau secepatnya. Guru melaksanakan tugas piket pagi menyalami anak.”¹⁰⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika jam istirahat hamper selesai terlihat ada guru yang sedang sibuk mencari kabel di dalam kantor, kabel tersebut ternyata akan digunakan untuk menyambungkan listrik dengan proyektor, proyektor tersebut akan digunakan oleh guru tersebut untuk mengajar di dalam kelas.”¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru menjadi teladan mengenai karakter tanggung jawab, ini terbukti dari guru yang sedang mempersiapkan alat pembelajaran.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

¹¹⁰ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 06 Mei 2016.

c. Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di SDI Bayanul Azhar yaitu guru mengevaluasi karakter siswa melalui pengamatan langsung, penilaian diri dan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya, penjabarannya sebagai berikut:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius di SDI Bayanul Azhar yaitu dengan guru menilai siswa melalui pengamatan secara langsung, penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya, penilaian diri melalui angket, bertanya langsung kepada siswa. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Cara menilai karakter religius anak itu bisa dilihat dari itu pembiasaan hafalannya dia mau bunyi tidak dia. Bagaimana pembiasaan dia masuk kelas itu mengucapkan salam atau tidak, juga dari laporan teman, biasanya jika ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan atau melakukan sesuatu yang melanggar peraturan maka temannya yang tahu itu pasti akan melapor kepada guru.”¹¹¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul

Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Kalau guru menilai karakter anak ini biasanya melalui penilaian sejawat atau teman, melalui pengamatan langsung, catatan kecil, di dalam kelas itu dipenuhi catatan kecil mengenai pelanggaran yang di lakukan oleh siswa, setelah melakukan pelanggaran maka anak akan mencatat pelanggaran tersebut di dalam kertas kecil. Kemarin itu bapak Atim ketika saat upacara bertanya kepada anak-anak, siapa yang belum sholat subuh, angkat tangan, setelah upaca silahkan mengqodo sholatnya.”¹¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter religius pada anak ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari, ketika anak melakukan pembiasaan anak ikut atau tidak, ketika membaca Al-Quran anak ikut membaca atau tidak. Juga penilaian yang dilakukan oleh teman itu bisa juga, misalkan jika anak yang tidak melakukan pembiasaan walau guru tidak tahu, tetapi jika temannya tahu maka temannya itu akan melapor.”¹¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Penilaian karakter ini bisa melalui pengamatan antar teman, bisa juga pengamatan guru. Dan juga anak-anak itu diberi angket lalu diminta untuk mengisi kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa, di dalam kelas itu dipenuhi dengan kertas tempelan yang berisi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.”¹¹⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

¹¹² Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

“Saat itu ketika peneliti berada di kantor guru tidak sengaja siswa masuk ke kantor tanpa salam terlebih dahulu, seketika guru yang ada dikantor mengetahui bahwa siswa tersebut masuk ke kantor tanpa salam, maka guru langsung memperingatkan siswa dan menyuruh siswa untuk salam.”¹¹⁵

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan salam, ketika siswa tersebut tidak melakukan salam maka siswa tersebut mendapat peringatan dan hukuman berupa melakukan salam.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter didiplin di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung ke anak, misalnya dari tugas-tugas yang diberikan ke siswa, juga dari penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Penilaian disiplin ini hampir sama dengan penilaian karakter lainnya yaitu melalui pengamatan langsung, dengan melihat anak kesehariannya kita akan tahu, anak ini disiplin mengerjakan tugas yang diberikan atau tidak, laporan dari teman biasanya juga bisa.”¹¹⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku

¹¹⁵ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 05 April 2016.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul

Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Penilaian disiplin ini bisa kita lakukan dengan mengamati langsung perilaku anak pada kesehariannya, misalnya ketika anak datang kesekolah, anak datang terlambat atau tidak, jika anak datang terlambat pasti akan mendapat hukuman berupa menyelesaikan pembiasaan diluar kelas.”¹¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku

guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter disiplin pada anak bisa dilakukan dengan cara mengamatinya setiap hari, kan kita guru, jadi setiap hari pasti akan bertatapan dengan anak. Selain pengamatan setiap hari juga penilaian yang dilakukan oleh temannya, biasanya jika ada kejadian itu teman anak pasti akan melapor kepada guru.”¹¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku

kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Kedisiplinan akan terlihat ketika datang kesekolah, anak-anak yang terlambat itu akan dikenakan sanksi melakukan pembiasaan diluar kelas, belum boleh masuk ke dalam kelas sebelum pembiasaan tersebut selesai. Juga laporan-laporan dari anak kami tamping, mungkin jika ada anak yang melanggar peraturan kalau guru tidak tahu itu biasanya yang melapor kepada guru itu adalah temannya.”¹¹⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI

Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu sudah waktunya semua anak masuk ke dalam kelas, tetapi ada anak yang datang terlambat, melihat ada

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

anak yang datang terlambat guru memberi sanksi yang telah disepakati yaitu membaca doa dan membaca bacaan pembiasaan yang rutin harus dibaca diluar kelas sampai selesai.”¹²⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian kepada siswa yang kurang disiplin yaitu datang terlambat, sehingga guru memberikan hukuman yang sesuai kesepakatan.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter peduli sosial di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, dan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Penilaian karakter peduli sosial pada diri anak bisa diketahui dari pengamatan guru pada keseharian anak. Juga penilaian yang dilakukan oleh teman sekelasnya, misalnya jika ada anak yang pinjam alat tulis ke pada anak yang lain tetapi dia tidak mau meminjamkannya, biasanya anak tersebut akan lapor kepada guru.”¹²¹

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

¹²⁰ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

“Penilaian karakter peduli sosial bisa dilakukan dengan cara melihat keseharian anak, akan terlihat anak yang peduli sosial jika ada temannya tanpa disuruh guru di akan membantu temannya yang kesulitan itu. Juga penilaian yang dilakukan oleh temannya ini bisa dijadikan pertimbangan untuk menilai karakter peduli sosial pada diri anak.”¹²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter peduli sosial pada diri anak ini bisa dilakukan dengan cara guru mengamati anak secara langsung setiap hari. Anak yang peduli sosial pasti dia suka membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan.”¹²³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Menilai karakter peduli sosial pada diri anak ini bisa dari keseharian anak yang bersama teman-temannya, akan terlihat anak itu peduli kepada temannya, dia suka memberi makanan, atau membantu temannya yang sedang mengalami kesulitan.”¹²⁴

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Saat itu ketika jam istirahat ada siswa yang menuju ke kantor untuk menemui wali kelasnya, siswa tersebut melaor kepada wali kelasnya bahwa ada siswa yang mau meminjam alat tulisnya tetapi tidak boleh. Lalu guru menanggapi siapa siswa tersebut, dan nanti guru akan memperingatkannya.”¹²⁵

¹²² Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

¹²³ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

¹²⁵ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian kepada siswa yang kurang peduli sosial ini terlihat dari laporan temannya bahwa ada siswa yang tidak mau meminjamkan alat tulis kepadanya.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pembiasaan anak sehari-hari, dan pemberian tugas kepada siswa. Sesuai yang diutarakan oleh Bapak Qomarul Hasan selaku waka kurikulum SDI Bayanul Azhar:

“Cara menilai karakter tanggung jawab pada diri anak itu bisa dilihat melalui tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan pembiasaan juga, anak akan mengerjakan tugas sebagai rasa bentuk tanggung jawab, dan anak yang tanggung jawab itu akan melakukan pembiasaan setiap hari, mereka akan menjalankan pembiasaan yang sudah ada.”¹²⁶

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Muawanah selaku guru kelas 5, bapak Mohamad Ansori selaku guru kelas dan Bapak Atim selaku Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar. Ibu Muawanah mengatakan bahwa:

“Anak yang tanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin, misalnya Danton pada upacara setiap hari senin itu bergilir, jika anak yang bertanggung jawab ketika dia tidak masuk sekolah atau

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Muawanah, pada tanggal 06 Mei 2016

sakit pasti akan lapor kepada guru dan mencari penggantinya.”¹²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Mohamad Ansori selaku guru kelas 4, yang mengatakan bahwa:

“Cara menilai karakter tanggung jawab pada diri anak itu bisa dilakukan dengan cara kita memberikan tugas kepada anak, anak yang bertanggung jawab pasti akan mengerjakan tugas yang kita berikan kepadanya, juga menilai karakter tanggung jawab melalui pengamatan perilaku anak setiap harinya.”¹²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Atim selaku kepala SDI Bayanul Azhar, yang mengatakan bahwa:

“Tanggung jawab anak itu dapat dinilai melalui pemberian tugas kepada anak-anak, anak yang bertanggung jawab pasti akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan anak yang kurang bertanggung jawab akan meremehkan tugas itu dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu.”¹²⁹

Data ini didukung dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data di SDI Bayanul Azhar, yaitu:

“Ketika di kantor guru ada siswa yang datang dan menemui guru yang ada di kantor tersebut, ternyata siswa tersebut bermaksud akan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa kepada guru kelas, setelah memeriksa sebentar tugas yang dikerjakan oleh siswa itu, guru memberikan nilai kepadanya.”¹³⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di atas dapat diketahui bahwa guru melakukan penilaian karakter tanggung

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Qomarul Hasan, pada tanggal 06 Mei 2016

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Mohamad Ansori, pada tanggal 03 Juni 2016

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Atim, pada tanggal 06 Mei 2016

¹³⁰ Observasi peneliti di Bayanul Azhar pada tanggal 04 April 2016.

jawab pada siswa melalui pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

B. Temuan Penelitian

1. MIN Tunggangri

- a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu:

- 1) Karakter Religius

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian hadiah kepada siswa yang rajin melakukan kegiatan pembiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan karakter religius, selain itu juga memberi hukuman kepada siswa yang tidak melakukan pembiasaan, dan guru juga memberi motivasi melalui tugas-tugas yang diberikan kepada.

- 2) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan menasehati pada setiap hari senin saat upacara, guru memberi pujian kepada siswa yang telah disiplin, guru memberi teguran bagi siswa yang melanggar aturan, dan guru

memberi tugas kepada siswa dan guru memberitahukan hasil kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

3) Karakter Peduli sosial

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa misalnya tugas itu adalah siswa membayar zakat pada saat bulan ramadhan, ketika ada acara peringatan hari besar Islam siswa diberi tugas untuk membawa nasi sejumlah 2 bungkus, yang dimana salah satu nasi bungkus tersebut untuk diberikan tetangga sekitar madrasah, dan guru memberi hadiah berupa pujian kepada siswa yang telah membantu temannya ketika kesulitan.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan cara guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guru memberi pujian bagi siswa yang telah melaksanakan tugasnya, hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan mengumumkan bagi siswa/kelas yang telah bertanggung jawab melaksanakan tugasnya dengan baik.

- b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan dengan cara guru melaksanakan kegiatan religius bersama-sama dengan siswa, misalnya ketika berdoa guru juga ikut berdoa, ketika mengaji guru juga ikut mengaji. Dan ketika melaksanakan pembiasaan sholat berjamaah guru menjadi imam bagi siswa.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan kepada siswa ketika guru datang ke sekolah tidak terlambat, guru juga mengikuti upacara bendera dengan tertib dan dalam membuat laporan penilaian guru menyelesaikannya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan melakukan takziah kepada

keluarga yang ditinggalkan, jika ada bencana atau musibah yang melanda saudara yang ada di Indonesia guru juga akan ikut berpartisipasi dengan menyumbang.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai karakter tanggung jawab di MIN Tunggangri yaitu guru memberi teladan dengan guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya, misalnya tugas untuk melaksanakan piket, tugas guru untuk menyelesaikan administrasi belajar mengajar.

c. Peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter

Peran guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, penilaian diri yang dilakukan oleh siswa dan penilaian siswa yang dinilai oleh temannya.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter disiplin di MIN Tunggangri yaitu guru menilai melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru, penilaian lembar kerja siswa dan penilaian siswa yang dinilai oleh temannya.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter pedulis sosial di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan pengamatan yang dilakukan oleh temannya.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab di MIN Tunggangri yaitu guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dan penilaian dari tugas yang diberikan oleh guru.

2. SDI Bayanul Azhar

a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu:

1) Karakter Religius

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan pembiasaan yang ada, guru memberi pujian dan penghargaan bagi siswa yang telah melaksanakan pembiasaan

dengan baik, dan guru memberi hukuman bagi yang tidak melakukan pembiasaan.

2) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, guru memberikan tugas kepada siswa yang berkaitan dengan disiplin seperti baris berbaris dan tugas dengan batas waktu tertentu.

3) Karakter Peduli sosial

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berbagi kepada masyarakat sekitar, memberi ucapan terima kasih kepada siswa yang telah menolong temannya.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guru memberi hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas berupa hukuman sesuai kesepakatan dan pujian bagi yang telah melaksanakan tanggung jawab atau tuasnya.

- b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yaitu:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ikut bersama siswa untuk pembiasaan, ketika masuk kelas guru salam, ketika anak berdoa guru juga ikut berdoa, ketika anak membaca Al-Quran guru juga ikut menyimak dan membaca.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ketika datang ke sekolah tepat waktu, guru harus mematuhi tata tertib yang ada di dalam kelas dan sekolah, guru ketika memberikan nilai raport kepada siswa tepat waktu.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial di SDI Bayanul Azhar yaitu guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial misalnya takziah kerumah orang yang meninggal, menjenguk orang yang sakit, menolong anak yang butuh bantuan.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter tanggung jawab di SDI Bayanul Azhar yaitu guru memberikan contoh dengan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, guru mematuhi peraturan yang ada di kelas dan di sekolah, guru melaksanakan tugas piket, guru membimbing siswa, guru segera melakukan penilaian terhadap siswa.

c. Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013

Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013, yaitu:

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius di SDI Bayanul Azhar yaitu dengan guru menilai siswa melalui pengamatan secara langsung, penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya, penilaian diri melalui angket, bertanya langsung kepada siswa.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter didiplin di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung ke anak, misalnya dari tugas-tugas yang diberikan ke siswa, juga dari penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter peduli sosial di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, dan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab di SDI Bayanul Azhar yaitu guru menilai karakter siswa melalui pembiasaan anak sehari-hari, dan pemberian tugas kepada siswa.

C. Analisis Lintas Kasus

Pada sub bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus penelitian akan membandingkan temuan dari masing-masing kasus dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Analisis lintas kasus

N O	PERTANYAAN PENELITIAN	TEMUAN SITUS I (MIN TUNGGANGRI)	TEMUAN SITUS II (SDI BAYANUL AZHAR)
1	2	3	4
1	Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013	1) Religius Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian hadiah kepada siswa yang rajin, memberi hukuman kepada siswa yang tidak	1) Religius Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian nasehat, pemberian tugas kepada siswa untuk ikut pembiasaan, pemberian pujian

		melakukan pembiasaan sholat, dan memberi tugas-tugas siswa untuk selalu sholat.	dan penghargaan, pemberian hukuman bagi yang tidak melakukan pembiasaan.
		2) Disiplin Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan diberi setiap hari senin, diberi pujian, teguran bagi yang melanggar aturan, pemberian tugas siswa dan memberitahukan hasil kerja siswa.	2) Disiplin Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter disiplin dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, memberikan tugas yang berkaitan dengan disiplin seperti baris berbaris dan tugas dengan batas waktu tertentu.
		3) Peduli sosial Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberi tugas kepada siswa untuk membayar zakat, membawa nasi double untuk diberikan tetangga, dan memberi hadiah pujian kepada siswa yang telah membantu temannya.	3) Peduli sosial Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter peduli sosial dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan memberikan tugas kepada siswa untuk berbagi kepada masyarakat sekitar, memberi ucapan terima kasih kepada siswa yang telah menolong temannya.
		4) Tanggung jawab Peran Guru sebagai motivator di MIN Tunggangri mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pujian bagi yang melaksanakan tugasnya, hukuman bagi yang tidak melaksanakan tugasnya, memberikan tugas kepada siswa, dan mengumumkan bagi siswa/kelas yang telah tanggung jawab.	4) Tanggung jawab Peran Guru sebagai motivator di SDI Bayanul Azhar mengenai karakter tanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru memotivasi siswa dengan pemberian tugas, diberi hukuman yang sesuai kesepakatan dan pujian bagi yang telah melaksanakan tanggung jawabnya.
2	Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013	1) Religius Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius yaitu guru memberi contoh dengan guru melaksanakan kegiatan religius bersama dengan siswa, guru menjadi imam bagi siswa	1) Religius Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter religius yaitu guru ikut bersama siswa untuk pembiasaan, ketika masuk kelas guru salam, ketika anak berdoa guru juga ikut berdoa, ketika anak membaca alquran guru juga

			ikut menyimak dan membaca.
		2) Disiplin Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin yaitu ketika guru datang ke sekolah tidak terlambat, mengikuti upacara bendera dan membuat laporan penilaian sesuai jadwal.	2) Disiplin Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter disiplin yaitu guru ketika datang ke sekolah tepat waktu, guru mematuhi tata tertib yang ada di dalam kelas, guru memberikan nilai kepada siswa tepat waktu.
		3) Peduli sosial Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial yaitu guru jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan takziah, jika ada bencana atau musibah guru juga akan ikut menyumbang.	3) Peduli sosial Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter peduli sosial yaitu guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial misalnya takziah, menjenguk orang yang sakit, menolong anak yang butuh bantuan.
		4) Tanggung jawab Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter tanggung jawab yaitu guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya, misalnya tugas piket guru, guru menyelesaikan administrasi belajar mengajar.	4) Tanggung jawab Peran guru sebagai model/teladan bagi siswa mengenai Karakter tanggung jawab yaitu guru menyelesaikan tugasnya, guru mematuhi peraturan yang ada dikelas, guru melaksanakan tugas piket, guru membimbing siswa, guru segera melakukan penilaian terhadap anak.
3	Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013	1) Religius Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, penilaian diri dan penilaian antar teman.	1) Religius Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter religius yaitu dengan guru menilai siswa melalui pengamatan secara langsung, penilaian teman sejawat, penilaian diri melalui angket, bertanya langsung kepada siswa.
		2) Disiplin Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter disiplin yaitu guru menilai karakter siswa melalui kehadiran siswa ke sekolah, melalui tugas pekerjaan rumah dan ketika upacara bendera.	2) Disiplin Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter disiplin yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung ke anak, misalnya dari tugas-tugas yang diberikan ke siswa, juga dari penilaian yang dilakukan oleh temannya.

	3) Peduli sosial Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter peduli sosial yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung dari guru atau juga pengamatan dari temannya.	3) Peduli sosial Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter peduli sosial yaitu guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, dan penilaian teman.
	4) Tanggung jawab Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab yaitu guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dari tugas yang diberikan oleh guru.	4) Tanggung jawab Peran guru sebagai evaluator dalam menilai Karakter tanggung jawab yaitu guru menilai karakter siswa melalui pembiasaan anak sehari-hari, misalnya anak mengerjakan tugasnya, anak mematuhi peraturan yang ada.

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas kasus sebagai berikut:

1. Persamaan kedua temuan

a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai motivator mengenai karakter religius bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memotivasi dengan memberi nasehat kepada siswa, memberi tugas kepada siswa, memberi hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dan memberi hukuman yang tidak mau melakukan pembiasaan.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai motivator mengenai karakter disiplin bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama

guru memotivasi dengan memberi tugas kepada siswa dan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai motivator mengenai karakter peduli sosial bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memotivasi dengan memberi tugas untuk berbagi kepada sesama dan pemberian pujian bagi siswa yang telah membantu sesama.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai motivator mengenai karakter tanggung jawab bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memotivasi dengan memberi tugas kepada siswa, memberi pujian kepada siswa yang telah tanggung jawab dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak bertanggung jawab.

b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Peran guru sebagai model/teladan karakter religius bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memberi teladan dengan guru juga ikut melaksanakan kegiatan religius bersama dengan siswa, misalkan ketika berdoa guru juga akan ikut berdoa, membaca alquran guru juga akan ikut membaca dan menyimak al-quran.

2) Karakter Disiplin

Peran guru sebagai model/teladan karakter disiplin bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memberi teladan dengan guru ketika datang ke sekolah tepat waktu, dan guru memberikan nilai kepada siswa tepat waktu.

3) Karakter Peduli sosial

Peran guru sebagai model/teladan karakter peduli sosial bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memberi teladan dengan guru jika ada warga sekitar atau teman guru atau keluarga siswa yang meninggal maka guru akan takziah.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran guru sebagai model/teladan karakter tanggung jawab bagi siswa dalam pendidikan karakter di kedua lokasi tersebut sama-sama guru memberi teladan dengan guru melaksanakan tugasnya yang telah menjadi tanggung jawabnya, misalnya tugas piket guru, guru menyelesaikan administrasi belajar mengajar.

c. Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 tentang Karakter religious di kedua lokasi tersebut sama-sama guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung, penilaian diri dan penilaian antar teman.

2) Karakter Disiplin

Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 tentang Karakter disiplin di kedua lokasi tersebut sama-sama guru menilai karakter siswa melalui pengamatan siswa secara langsung, dari pembiasaan sehari-hari. Dan juga melalui penilaian lembar kerja siswa.

3) Karakter Peduli sosial

Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 tentang Karakter peduli sosial di kedua lokasi tersebut sama-sama guru menilai karakter siswa melalui pengamatan langsung dari guru atau juga pengamatan dari temannya.

4) Karakter Tanggung jawab

Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 tentang Karakter tanggung jawab di kedua lokasi tersebut sama-sama guru menilai karakter siswa melalui penilaian langsung kepada siswa dari tugas yang diberikan oleh guru.

2. Perbedaan kedua temuan tersebut adalah:

a. Peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai motivator pada karakter religious, tidak ditemukan perbedaan.

2) Karakter Disiplin

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai motivator pada karakter disiplin perbedaannya yaitu di MIN Tunggangri ada motivasi berupa memberitahukan hasil kerja siswa.

3) Karakter Peduli sosial

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai motivator pada karakter peduli sosial, tidak ditemukan perbedaan.

4) Karakter Tanggung jawab

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai motivator pada karakter tanggung jawab perbedaannya yaitu di MIN Tunggangri ada motivasi berupa hadiah berupa pujian dan memberitahukan hasil kerja siswa.

b. Peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai model/teladan pada karakter religius, tidak ditemukan perbedaan.

2) Karakter Disiplin

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai model/teladan pada karakter religius, tidak ditemukan perbedaan.

3) Karakter Peduli sosial

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai model/teladan pada karakter peduli sosial perbedaannya yaitu di SDI Bayanul Azhar anak akan menolong siswa yang butuh bantuan.

4) Karakter Tanggung jawab

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai model/teladan pada karakter jujur perbedaannya yaitu di SDI Bayanul Azhar guru membimbing siswa.

c. Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013

1) Karakter Religius

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter religius, tidak ditemukan perbedaan.

2) Karakter Disiplin

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter disiplin perbedaannya yaitu di SDI Bayanul Azhar guru menggunakan penilaian terhadap teman.

3) Karakter Peduli sosial

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter bersahabat/mandiri, tidak ditemukan perbedaan.

4) Karakter Tanggung jawab

Berdasarkan temuan penelitian di kedua tempat ini, peran guru sebagai evaluator dalam menilai karakter bersahabat/mandiri, tidak ditemukan perbedaan.

D. Proposisi

1. Proposisi peran guru sebagai motivator dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar

P.1.1 Siswa akan semakin semangat untuk melakukan pembiasaan dalam pendidikan karakter jika siswa sering dimotivasi oleh guru

P.1.2 Pemberian motivasi akan baik jika jenis motivasi yang diberikan itu beragam jenis.

2. Proposisi peran guru sebagai model/teladan dalam pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar

P.2.1 Pendidikan karakter akan lebih baik hasilnya jika guru sadar kalau guru itu seorang sosok yang ditiru oleh siswa.

P.2.2 Pendidikan karakter akan lebih baik hasilnya jika guru memberi

contoh yang baik kepada siswa.

P.2.3 Pendidikan karakter akan lebih baik hasilnya jika guru selalu memperbaiki diri.

3. Proposisi Peran Guru sebagai evaluator dalam pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 di MIN Tunggangri dan SDI Bayanul Azhar

P.3.1 Penilaian pendidikan karakter akan berjalan dengan baik jika guru senantiasa mengawasi siswa

P.3.2 Beban kerja yang dimiliki guru berpengaruh terhadap pengawasan terhadap siswa

P.3.3 Penilaian karakter siswa yang berkelanjutan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter